IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI SISWA DI SDN TANGKAWANG KABUPATEN TAPIN

Implementation of the Independent Curriculum in the Formation of Students' Independent Character at SDN Tangkawang, Tapin District

Tati'ah

Universitas Achmad Yani. Banjarmasin. Kalimantan Selatan. Indonesia

Email: tiauay@gmail. com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter mandiri siswa di SDN Tangkawang Kabupaten Tapin dan untuk mengetahui karakter mandiri siswa di SDN Tangkawang Kabupaten Tapin. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini berasal dari data sekunder berupa profil sekolah dan dokumentasi sedangkan data primer berupa observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, 2 orang guru, 2 orang siswa, dan 2 orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi,wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan guru sudah memahami Capaian Pembelajaran (CP), guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran, guru menyusun alur tujuan pembelajaran, guru mampu merencanakan pembelajaran dan asesmen, guru mampu merencanakan pembelajaran agar bermakna, guru mampu merencanakan pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter siswa, guru menciptakan pembelajaran berkaitan dengan lingkungan siswa, guru meciptakan pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan, guru melaksanakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dan hasil penelitian pada karakter mandiri siswa di SDN Tangkawang Kabupaten Tapin menunjukkan siswa tidak tergantung terhadap orang lain, siswa memiliki kepercayaan diri, siswa berprilaku disiplin, siswa memiliki rasa tanggung jawab, berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan mampu mengontrol diri.

Kata Kunci:
Implementasi
Kurikulum Merdeka
Karakter Mandiri

Keywords:
Implementation
Independent Curriculum
Independent Character

Abstract

The aim of this research is to determine the implementation of the independent curriculum in forming the independent character of students at SDN Tangkawang, Tapin Regency and to determine the independent character of students at SDN Tangkawang, Tapin Regency. This research method is qualitative research with a descriptive approach. This research data comes from secondary data in the form of school profiles and documentation, while primary data comes from observations and interviews. The informants in this research were the school principal, 2 teachers, 2 students, and 2 students' parents. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis used is data collection analysis, data reduction, and data presentation. The results of this research show that teachers already understand Learning Achievements (CP), teachers are able to formulate learning objectives, teachers develop a flow of learning objectives, teachers are able to plan learning and assessment, teachers are able to plan learning to make it meaningful, teachers are able to plan learning to support the development of student competence and character, teachers create learning related to the student's environment, teachers create learning oriented towards a sustainable future, teachers carry out formative assessments and summative assessments. And the results of research on the independent character of students at Tangkawang Elementary School, Tapin Regency show that students are not dependent on other people, students have self-confidence, students have disciplined behavior, students have a sense of responsibility, behave based on their own initiative, and able to control yoursel

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud Ristek No 5 Tahun 2022, Kurikulum Merdeka diciptakan Mendikbud Ristek sebagai kurikulum baru di mana kurikulum merdeka sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam.peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. (Rahayu, Restu, *et al*., 2022).

Kurikulum merdeka adalah konsep kurikulum yang membuat siswa untuk memiliki karakter mandiri. Mandiri yang dimaksud yaitu siswa diberi kebebasan dalam memilih pendidikan formal atau non formal. Kurikulum merdeka menitikberatkan pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila

Karakter siswa merupakan sifat-sifat kejiwaan dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter. (KBBI, 2018). Kemendikbud merumuskan ada 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam diri siswa untuk membangun karakter siswa. 18 karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini meneliti karakter mandiri.

Mandiri adalah kemampuan mengatur semua yang dimiliki, mengatur waktu, dan berpikir secara mandiri disertai kemampuan memecahkan masalah. Seseorang yang mandiri tidak memerlukan pedoman untuk mencapai produk akhir, ia mengandalkan dirinya sendiri. Mandiri berkaitan dengan tugas dan keterampilan mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan. (Parker, D.K, 2005).

Karakter mandiri siswa memiliki 6 indikator meliputi ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan mengontrol diri pada proses implementasi kurikulum merdeka. (Hidayati, Kana dan Listyani, Endang, 2009)

Penelitian ini akan meneliti mandiri dengan 6 indikator yaitu ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan mengontrol diri pada proses implementasi kurikulum merdeka. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti karakter mandiri siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah menengah pertama yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sedangkan penelitian Muna, dan Fathurrahman, Moh. (2023) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi telah berjalan dengan baik namun ada beberapa kendala seperti keterbatasan kemampuan guru dalam penguatan proyek pelajar pancasila dan waktu yang terbatas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika dan meneliti seberapa jauh telah berjalan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SDN Tangkawang yakni: "Kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Dan SDN Tangkawang masuk dalam kategori sekolah Mandiri Berubah. Kurikulum merdeka lebih memudahkan untuk proses pembelajaran karena pembelajaran sudah pembuatan, siswa juga senang karena lebih banyak praktek dan berkreasi membuat proyek". Kabupaten Tapin baru melaksanakan implementasi kurikulum merdeka pada tahun 2022/2023 . Berdasarkan wawancara dengan guru kelas SDN Tangkawang yakni, "Dengan implementasi kurikulum merdeka ini siswa dapat berkembang dengan baik sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya dan pembelajaran dapat

disesuaikan dengan kebutuhan serta siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran. saya sebagai guru masih kurang memahami secara mendalam mengenai kurikulum merdeka karena kurang pelatihan, mengenai kurikulum merdeka dan juga pelaksanaan kurikulum merdeka".

Berdasarkan hasil observasi di SDN Tangkawang sebagai salah satu institusi pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka,sebelumnya menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka, keterbatasan guru dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Implementasi kurikulum merdeka di SDN Tangkawang Kabupaten Tapin diharapkan dapat terlaksana dengan baik sehingga mampu membentuk karakrer mandiri siswa yang meliputi ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan mengontrol diri pada Implementasi Kurikulum Merdeka.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena dalam metode ini penulis dapat mengembangkan teori-teori yang dapat membahas serta memecahkan masalah tentang peran kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter mandiri siswa. Dalam proses penelitian ini dilakukan dengan cara menggali data melalui wawancara dan observasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan reduksi data , penyajian data dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa di SDN Tangkawang Kabupaten Tapin.

a. Perencanaan pembelajaran kurikulum

"Dalam perencanaan pembelajaran di SDN Tangkawang menggunakan kurikulum merdeka guru SDN Tangkawang sudah memahami capaian pembelajaran yang dipakai untuk membuat tujuan pembelajaran kemudian menyusun alur tujuan pembelajaran sehingga guru tidak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran ya".

Hal ini diperkuat ketika peneliti melakukan observasi di SDN Tangkawang bahwa guru di SDN Tangkawang sudah memahami capain pembelajaran (CP) yang sudah dibuat oleh Kemendikbud, membuat tujuan pembelajaran yang diturunkan dari alur tujuan, menyusun alur tujuan pembelajaran atau dapat mengunduh dari PMM, saat perencanaan pembelajaran guru tidak mengalami hambatan, dan untuk asesmen kepala sekolah memberikan kebebasan untuk melaksanakan atau tidak. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala SDN Tangkawang secara langsung yang di lakukan pada tempat yang berbeda. "Menurut KS dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran guru sudah memahami Capaian Pembelajaran yang ditentukan oleh Kemendikbud dan tidak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran".

b. Pelaksanaan Pembelajaran dalam kurikulum merdeka

"Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Tangkawang kami guru diberikan arahan untuk mengajar berpusat pada siswa, kemudian mengaitkan materi ajar dengan lingkungan, dalam pembelajaran diharuskan untuk mengembangkan karakter siswa dengan membuat kesepatan kelas agar terciptanya disiplin positif, dan mengembangkan

kompetensi siswa dengan selalu melatih siswa untuk berani berbicara didepan kelas".

Hal ini diperkuat ketika peneliti melakukan observasi di SDN Tangkawang bahwa bahwa guru di SDN Tangkawang sudah melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka yang ditandai dengan guru menciptakan pembelajaran yang bermakna, mendukung kompetensi siswa dan menumbuhkan karakter mandiri, disiplin positif, serta religius, mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar, dan menekankan pembelajaran yang bermanfaat untuk masa depan siswa SDN Tangkawang.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala SDN Tangkawang secara langsung yang di lakukan pada waktu yang berbeda.

"Menurut KS dilihat dari supervisi guru-guru SDN Tangkawang sudah menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, kemudian dalam mengaitkan materi ajar dengan lingkungan sekolah, melakukan diskusi dan presentasi dimana dapat melatih kemampuan komunikasi siswa yang bermanfaat untuk masa depan siswa, dan membuat kesepakatan kelas dimana agar terbentuk karakter siswa disiplin positif dan meciptakan suasana pembelajaran aman dan terkendali ya".

c. Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

"Guru mengadakan asesmen formatif setengah bulan sekali atau sebulan setelah materi bab habis, kemudian untuk asesmen sumatif dilaksanakan 6 bulan sekali atau persemester.

Hal ini didukung dengan hasil observasi di SDN Tangkawang bahwa asesmen yang dilaksanakan wajib untuk asesmen sumatif sebagai pengganti dari Penilaian Akhir Semester (PAS) dan tidak wajib, boleh dilaksanakan atau tidak untuk asesmen formatif, jika tidak maka akan diganti dengan ulangan harian.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala SDN Tangkawang secara langsung yang di lakukan pada waktu yang berbeda. Menurut Ibu KS untuk asesmen sumatif dilaksanakn enam bulan sekali setelah semua materi untuk semester I telah disampaikan ke siswa"dan untuk asesmen sumatif disarankan kepala sekolah untuk melaksanakan setelah selesainya semua materi yang diajarkan".

1. Pembentukan karakter mandiri siswa di SDN Tangkawang Kabupaten Tapin

a. Tidak tergantung terhadap orang lain

"Siswa SDN Tangkawang mampu mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan guru kelas dan mampu makan, minum, kemudian merawat diri secara mandiri baik itu kelas rendah maupun kelas tinggi".

Hal ini didukung dengan hasil observasi di SDN Tangkawang bahwa bsiswa saat proses pembelajaran dalam mengerjakan tugas tanpa bantuan guru dan siswa lain, kemudian pada jam istirahat siswa dapat makan dan minum secara mandiri kemudian dalam merawat diri juga siswa dapat sendiri tanpa dibantu oleh orang tua dan guru.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru SDN Tangkawang secara langsung yang di lakukan pada tempat yang berbeda.

"Selurus siswa SDN Tangkawang mampu mengerjakan tugas secara masing-masing tanpa didampingi oleh guru dan mampu makan, minum, dan merawat diri sendiri".

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa SDN Tangkawang

secara langsung yang di lakukan pada waktu yang berbeda.

"Siswa SDN Tangkawang saat mengerjakan pekerjaan rumah (PR) mampu mengerjakan secara sendiri walaupun sesekali masih bertanya kepada orang tua, dan mampu makan dan minum tanpa bantuan orang tua serta merawat diri dengan mandiri".

a. Memiliki kepercayaan diri

"Siswa saat berbicara didepan kelas dapat percaya diri dan menggunakan Bahasa baik serta sopan, kemudian saat menjawab soal/pertanyaan siswa sudah dapat mengemukkan jawabannya dengan percaya diri tanpa malu-malu".

Hal ini didukung dengan hasil observasi di SDN Tangkawang bahwa siswa sudah dapat melakukan presentasi dengan baik tanpa gugup dan penggunaan kata sudah baik kemudian saat menjawab soal siswa dapat percaya dengan jawabannya sendiri tanpa peduli dengan jawaban teman.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru SDN Tangkawang secara langsung yang di lakukan pada tempat yang berbeda.

"saat menjawab soal siswa dapat percaya dengan jawabannya sendiri tanpa tengok-tengok dengan jawaban teman disebalahnya, kemudian saat presentasi didepan kelas siswa sudah dapat percaya diri".

b. Berperilaku disiplin

"Siswa SDN Tangkawang jarang datang terlambat karena guru akan memberikan efek jera terhadap siswa yang terlambat yaitu dengan mengurangi skor siswa yang terlambat".

Hal ini didukung dengan hasil observasi di SDN Tangkawang bahwa siswa pada jam 07.30 WITA sudah datang kesekolah untuk melaksanakan pembiasaan pembentukan karakter siswa dan siswa dapat mengumpulkan PR/Tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru SDN Tangkawang secara langsung yang di lakukan pada tempat yang berbeda.

"siswa dapat datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai setiap harinya kemudian tugas dan PR yang diberikan ke siswa akan dikumpulkan siswa sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru".

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa SDN Tangkawang secara langsung yang di lakukan pada waktu yang berbeda.

"Siswa SDN Tangkawang dahulu dibiasakan setiap harinya untuk pergi kesekolah sebelum jam 08.00 WITA sehingga sehingga sekarang siswa pada jam 07.30 WITA sudah berangkat kesekolah dan juga saat ada PR dahulu siswa dibiasakan untuk mengerjakan PR setelah sholat magrib dan dimasukkan ke dalam tas sehingga sekarang siswa tersebut sudah terbiasa untuk mengerjakan PR dan mengumpulkan PR tepat waktu".

c. Memiliki rasa tanggung jawab

"Siswa SDN Tangkawang selalu diingatkan mengenai tata tertib yang berlaku dan jika ada yang melanggar

akan diberi sanksi pengurangan poin, kemudian untuk saksi siswa membolos akan dipanggil orang tua agar memberikan efek jera".

Hal ini didukung dengan hasil observasi di SDN Tangkawang bahwa siswa pada hari Senin siswa yang tidak memakai atribut lengkap pada upacara bendera akan diberikan sanksi berupa pengurangan poin dan saat menjawab soal dikelas siswa benar-benar menjawab tidak asal-asalan. (Observasi/18/01/2024)

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa SDN Tangkawang secara langsung yang di lakukan pada waktu yang berbeda.

"Siswa SDN Tangkawang akan diberikan sanksi jika melanggar tata tertib akibatnya siswa selalu mematuhi tata tertib yang berlaku dan juga siswa selalu diingatkan untuk menjawab pertanyaan tidak asal-asalan".

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa SDN Tangkawang secara langsung yang di lakukan pada waktu yang berbeda.

"Guru selalu memberikan sanksi pengurangan poin saat siswa tidak memakai atribut lengkap kemudian saat menjawab soal ulangan menjawab dengan benar dan akan mengecek berulang".

d. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri

"Pada jam istirahat atau jam kosong siswa sebagian ada yang bermain dan ada yang belajar dan membaca buku diperpustakaan kemudian jika ada yang belum paham mengenai tugas yang diberikan siswa akan bertanya kepada guru di jam istirahat".

Hal ini didukung dengan hasil observasi di SDN Tangkawang bahwa siswa pada hari Senin pada jam istirahat ada siswa yang bermain di lapangan dan ada juga siswa jajan dikantin kemudian ada siswa yang membaca dan mengerjakan tugas diperpustakaan SDN Tangkawang.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa SDN Tangkawang secara langsung yang di lakukan pada waktu yang berbeda.

"Pada jam istirahat akan mengerjakan tugas/PR yang belum selesai diperpustakaan sambal membawa bekal yang disiapkan".

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa SDN Tangkawang secara langsung yang di lakukan pada waktu yang berbeda.

"Siswa SDN Tangkawang jika ada PR/Tugas tidak diingatkan dan selalu mengerjakan sendiri tanpa didampingi orang tua dan jika ada kerja kelompok maka teman sekolompok akan menjemput ke rumah dan mengajak mengerjakan tugas kelompok".

e. Mengontrol diri

"siswa SDN Tangkawang yang melakukan kesalahan akan diberikan sanksi dan nasehat agar siswa tersebut jera dan merasa menyesal atas perbuatannya, bimbingan nasehat

tersebut akan diberikan oleh kepala sekolah atau guru kelas yang bersangkutan".

Hal ini didukung dengan hasil observasi di SDN Tangkawang bahwa yang melakukan kesalahan akan diberi sanksi kemudian nasehat oleh guru yang bersangkutan atau kepala sekolah untuk dapat mengevaluasi dirinya, kemudian guru tidak memaksakan siswa atas kemampuan yang tidak bisa dilakukannya dan siswa diberi arahan untuk tidak melalukan sesuatu diluar kemampuannya.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru siswa SDN Tangkawang secara langsung yang di lakukan pada tempat yang berbeda.

"siswa yang melakukan kesalahan akan diberi nasehat dan efek jera agar tidak mengulangi kesalahan, kemudian siswa yang tidak dapat bernalar akan disadarkan kemampuannya agar tidak memaksanakan diri".

Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka di SDN Tangkawang sudah dapat berjalan dengan baik walaupun ada kendala dalam memahami kurikulum merdeka akan tetapi dapat diatasi dengan pelatihan yang diadakan disekolah atau In House Tranning (IHT). Implementasi kurikulum merdeka dalam Pembelajaran Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022. Implementasi kurikulum terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Kemendikbud, 2022).

Pada tahapan perencanaan pembelajaran, guru SDN Tangkawang sudah dapat memahami capaian pembelajaran (CP) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud dengan merumuskan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran (CP) yang telah ditentukan Kemendikbud, menyusun alur tujuan pembelajaran yang diturunkan dari tujuan pembelajaran, dan merencanakan pembelajaran dengan membuat modul ajar penggati dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan asesmen yang berbentuk asesmen formatif dan sumatif didukung dengan wawancara bersama guru dan kepala sekolah hal ini menunjukkan bahwa pada implementasi kurikulum merdeka pada SDN Tangkawang sudah terlaksanakan dalam tahapan perencanaan walaupun ada hambatan akan tetapi kepala sekolah dan guru dapat mengatasi hambatan tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian Zakso, Amrazi (2022) mengenai tahapan perencanaan implementasi kurikulum merdeka yang terdiri dari Perangkat mengajarnya yang pada awalnya sekolah menggunakan indikator berubah manjadi capaian pembelajaran atau disingkat Capaian Pembelajaran, yang dulunya menggunakan RPP sekarang sudah menjadi modul untuk cara/sistem mengajar dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Untuk perangkat pembelajaran juga berubah menjadi Capaian Pembelajaran, analisis Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran.

Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran, guru SDN Tangkawang sudah dapat merancang pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat untuk individu siswa. Pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter siswa yaitu pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi komunikasi dan karakter mandiri siswa. Pembelajaran berkaitan dengan lingkungan siswa yaitu guru dapat mengaitkan materi

dengan lingkungan tempat tinggal siswa dan pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Hal ini didukung oleh penelitian Amrazi, Zakso (2022) mengenai tahapan pelaksanaan pembelajarannnya juga berubah, yang dulunya guru yang menentukan sekarang murid dan metodenya terbagi menjadi 3 yaitu, mulai dari kesiapan anak berdasarkan kesiapan, profil, dan minat yang sudah dapat terlihat perbedaannya antara kurikulum 2013.

Pada tahapan evaluasi guru SDN Tangkawang sudah melaksanakan asesmen formatif dan sumatif. Untuk asesmen formatif dilaksanakan setelah materi bab selesai dikerjakan dan guru diberikan kebebasan untuk waktu pelaksanaannya dan untuk asesmen sumatif dilaksanakan 6 bulan sekali untuk jadwal pelaksanaannya ditentukan oleh SDN Tangkawang. Untuk soal asesmen dibuat oleh guru SDN Tangkawang yang berbentuk uraian, pilihan ganda, menjodohkan, dan benar salah. Proses evaluasinya meliputi menentukan materi yang dievaluasi, membuat soal, pengumpulan nilai, pengolahan nilai, analisis nilai, dan pelaporan hasi evaluasi.

Hal ini didukung oleh penelitian Amrazi, Zakso (2022) bentuk evaluasi kurikulum merdeka menggunakan formatif dan sumatif. Penilaian formatif itu di setiap pertemuan pembelajaran ada penilaian sedangkan, penilaian sumatif itu seperti nilai akhir bagaimana pelaksanaan belajar kurikulum merdeka.

2. Pembentukan karakter mandiri siswa di SDN Tangkawang Kabupaten Tapin

Pembentukan karakter mandiri di SDN Tangkawang pada indikator ketidaktergantungan terhadap orang lain sudah terlihat jelas. Berdasarkan wawancara bahwa siswa SDN Tangkawang mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri tanpa bantuan guru kelas dan teman, mampu makan, minum, kemudian merawat diri secara mandiri baik itu kelas rendah maupun kelas tinggi hal ini menandakan bahwa siswa SDN Tangkawang sudah memiliki ciri-ciri karakter mandiri yang ditandai bahwa siswa tidak tergantung terhadap orang lain baik di sekolah maupun di rumah yang ditandai dengan siswa mampu makan, minum, merawat diri secara mandiri tanpa bantuan orang tua maupun orang lain.

Hal ini dukung oleh Hidayati, Kana dan Listyani, Endang (2009) mengenai indikator mandiri ada 6 yaitu Ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan mengontrol diri. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rika, Sa'diyah (2017) siswa dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupan tidak tergantung kepada orang lain khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemandirian juga ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengambil keputusan serta mengatasi masalah. Pembentukan karakter mandiri di SDN Tangkawang pada indikator memiliki kepercayaan diri sudah terlihat jelas. Berdasarkan wawancara bahwa siswa dapat berbicara dengan percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas serta menggunakan bahasa baik serta sopan, kemudian saat menjawab soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa sudah dapat mengemukkan jawabannya dengan percaya diri tanpa malu-malu dan juga tanpa tengok-tengok pada jawaban teman, hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai ciri-ciri karakter mandiri yaitu percaya diri dalam berbicara didepan kelas dan juga percaya dengan jawaban sendiri saat menjawab tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Pratiwi ae al (2016) bahwa kepercayaan diri mempengaruhi kemandirian siswa dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain, siswa yang mandiri mampu memotivasi diri untuk bertahan dari kesulitan yang dihadapi dan dapat menerima

kegagalan dengan pikiran yang rasional. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam proses belajarnya dapat menerapkan sikap optimis serta bertanggungjawab dengan kewajiban yang dimilikinya sebagai siswa. mereka selalu berpandangan positif, bahwa dirinya mampu menyelesaikan semua tugas belajar dengan baik dan mereka memiliki kesempatan untuk berhasil.

Pembentukan karakter mandiri di SDN Tangkawang pada indikator berperilaku disiplin sudah terlihat jelas. Berdasarkan wawancara bahwa siswa dapat datang tepat pada jam 07.30 WITA karena setelah jam 07.30 WITA gerbang sekolah akan dikunci kemudian setelah jam 08.00 WITA akan dibuka lagi, jika ada siswa yang terlambat di jam 07.31-08.00 WITA maka siswa tersebut menggu jam 08.00 WITA di luar pagar untuk membiasakan siswa disiplin datang ke sekolah. Kemudian tugas dan PR yang diberikan guru kepada siswa akan dikumpulkan siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru karena jika terlambat maka guru SDN Tangkawang tidak menerima pengumpulan tugas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ciri-ciri karakter mandiri yaitu disiplin.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Arisetya, Dian., *et al* (2022) bahwa pentingnya kedisiplinan di sekolah akan membentuk karakter yang mandiri pada siswa yang akan membuat siswa bertanggung jawab dalam segala hal baik pada dirinya maupun orang lain di sekitarnya. Dalam sistem pendidikan, siswa dituntut untuk belajar secara mandiri.

Pembentukan karakter mandiri di SDN Tangkawang pada indikator memiliki rasa tanggung jawab sudah terlihat jelas. Berdasarkan wawancara bahwa siswa SDN Tangkawang selalu diingatkan mengenai tata tertib yang berlaku dan jika ada yang melanggar akan diberi sanksi. Saksi yang diberikan berupa pengurangan poin sehingga siswa selalu ingat dan tidak berani untuk melanngar taat tertib yang berlaku. Kemudian untuk sanksi yang diberikan kepada siswa membolos adalah memanggil orang tua dan memberikan skors selama 3 hari untuk memberikan efek jera terhadap siswa yang melanggar. hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai ciri-ciri karakter mandiri yaitu bertanggung jawab.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Atthohiri et al (2022) bahwa ciri-ciri kemandirian terdapat tanggung jawab yang berarti tugas dalam menyelesaikan sesuatu serta dalam hasil kerjanya akan dimintai pertanggung jawaban dan juga dalam ciri-ciri kemandirian juga terdapat tanggung jawab, yaitu siswa berani mengambil keputusan dan berani menanggung atas segala sesuatu yang dikerjakannya.

Pembentukan karakter mandiri di SDN Tangkawang pada indikator berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri sudah terlihat jelas.Berdasarkan wawancara bahwa pada jam istirahat atau jam kosong pada jam pembelajaran siswa SDN Tangkawang sebagian ada yang bermain dan ada yang belajar di kelas dan membaca buku diperpustakaan SDN Tangkawang. Kemudian jika ada yang belum paham mengenai tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa hal ini dilakukan oleh inisiatif siswa tersebut tanpa dorongan oleh guru ataupun orang lain, siswa akan bertanya kepada guru pada jam istirahat. Hal ini juga dilakukan oleh inisiatif siswa tanpa dorongan guru atau orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SDN Tangkawang mempunyai ciri-ciri karakter mandiri yaitu berprilaku berdasarkan inisiatif.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian analisis hasil penelitian ini didukung dengan hasil Erickson (dalam Desmita, 2010: 185) bahwa kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta

mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Pembentukan karakter mandiri di SDN Tangkawang pada indikator mengontrol diri sudah terlihat jelas. Berdasarkan wawancara bahwa kepala sekolah dan guru akan memberikan sanksi kepada siswa yang berbuat kesalahan agar tidak mengulanginya lagi. Sanksi yang diberikan yaitu kepala sekolah dan guru akan memanggil siswa yang bermasalah kemudian melakukan pembinaan, jika kesalahannya fatal guru akan memberikan skors atau belajar di rumah selama 3 hari untuk memberikan efek jera sehingga siswa yang ingin melakukan kesalahan akan berpikir 2 kali untuk melakukan kesalahan karena memikirkan sanksi yang akan didapatnya. Siswa yang belum mampu mengontrol dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SDN Tangkawang mempunyai ciri-ciri karakter mandiri yaitu mengontrol diri.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Hanifah, Nandira Sari (2022) bahwa siswa mandiri dan dapat mengontrol perilaku dan pikiran untuk menyelesaikan tanggung jawab serta tugas sebagai siswa dan seorang anak bagi orang tuanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi kurikulum merdeka di SDN Tangkawang sudah berjalan yaitu guru sudah memahami Capaian Pembelajaran (CP), guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran, guru menyusun alur tujuan pembelajaran, guru mampu merencanakan pembelajaran dan asesmen, guru mampu merencanakan pembelajaran agar bermakna, guru mampu merencanakan pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter siswa, guru menciptakan pembelajaran berkaitan dengan lingkungan siswa, guru meciptakan pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan, guru melaksanakan asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Pembentukan karakter mandiri siswa di SDN Tangkawang yaitu tidak tergantung terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berprilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan mampu mengontrol diri.

REFERENSI

Arisetya, Dian., Tarihoran, Dian Mulriani., & Zulmawati (2022) "Pentingnya Kedisiplinan Anak Di Rumah Dan Di Sekolah Untuk Membentuk Karakter Yang Mandiri". Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat : 2 (1)

Atthohiri, Moh. Maimon. & Sa'idah, Ishlakhatus . (2022). "Hubungan Tanggung Jawab Belajar dengan Kemandirian Siswa di MTs Al-Mukhlishin Galis Pamekasan". *Jurnal Penyuluhan Dan Bimbing Konsultasi Islam*. 1 (2)

Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Hidayati, Kana & Listyani, Endang. (2009). "Pengembangan Instrumen Mandiri Belajar Mahasiswa". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 14 (1) : 83-100

KBBI.(2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).* Semarang : Widya Karya

Kemendikbud. (2022). Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka.

Muna, Izzatil & Fathurrahman, Moh. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang". *Jurnal Profesi Keguruan*. 9(1)

Pratiwi, Iffa Dian. & Laksmiwati, Hermien. (2016). "Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri X". *Jurnal Psikologi Teori danTerapan*. 7 (1)

Rahayu, Restu., Rosita, Rita., Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan. & Prihantini. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak". *Jurnal Basicedu.* 6 (4) : 6313 – 6319.

Sa'diyah, Rika . (2017). "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak". *Jurnal Kordinat*. XVI (1).

Sari, Hanifah Nandira . (2022). "Hubungan Kemandirian Belajar Dan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19". *Skripsi.* Universitas Muhammadiyah , Surakarta. Surakarta. 30 September 2021

Zakso, Amrazi . (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*. 13 (2).